

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pada abad 21 diharapkan setiap individu memiliki empat skill utama untuk mencapai pendidikan yang maksimal dan melahirkan peserta didik dengan kepribadian yang cerdas dan berkualitas. Empat skill utama tersebut atau kemampuan dalam pembelajaran dapat dikatakan dengan kompetensi 4C yaitu *creativity* (kemampuan kreativitas), *critical thinking* (kemampuan berpikir kritis), *collaboration* (kemampuan berkolaborasi), and *communication* (kemampuan berkomunikasi).¹ Salah satu skill utama yang harus dimiliki peserta didik adalah kemampuan kreativitas, karena dengan berpikir kreatif seseorang dapat menciptakan gagasan baru.

Selain itu kemampuan kreativitas juga bisa didasari oleh nilai keislaman, yang mana ketika keduanya digabungkan dapat menciptakan pondasi yang kuat untuk pengembangan karakter anak.² Pengembangan kreativitas siswa dan penguatan nilai-nilai keislaman merupakan dua aspek yang dibutuhkan juga dalam pendidikan yang saling melengkapi. Kreativitas memungkinkan siswa untuk mengembangkan potensi dan bakat mereka, sementara nilai-nilai keislaman memberikan kerangka moral dan etika dalam penggunaan kreativitas tersebut.

¹ Ida Bagus Putu Arnyana, "Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kompetensi 4C (Communication, Collaboration, Critical Thinking dan Creative Thinking) Untuk menyongsong Era Abad 21," *Prosiding Konferensi Nasional Matematika dan IPA* 1, no. 1 (2019): 13.

² Siti Herawati, Resti Anggraeni, dan Lidya Astuti, "Konsep Pendidikan Kreativitas Bagi Anak Menurut Nasih Ulwan," *Elementary* 7, no. 1 (2019): 87–114.

Kreativitas dengan berfikir kreatif memiliki makna yang berbeda. Kreativitas adalah sebuah kemampuan seseorang yang didalamnya terdapat berpikir kreatif. Sedangkan berpikir kreatif adalah perpaduan antara berpikir divergen dan berpikir konvergen serta bergerak dari waktu ke waktu secara bertahap.³ Kemampuan kreativitas ditandai dengan empat aspek kreativitas yaitu: kelancaran, keluwesan, keaslian, dan elaborasi.⁴ Kreativitas merupakan sebuah kemampuan seseorang yang melibatkan berpikir kreatif untuk mewujudkan diri manusia yang berpotensi menghasilkan sesuatu yang baru dan sesuatu yang berkombinasi dari hal-hal yang sudah ada.

Nilai keislaman merupakan petunjuk atau pedoman bagi umat manusia dalam menyelesaikan masalah hidup menuju kepada keridhaan Allah SWT yang mencakup prinsip-prinsip moral, etika, dan keyakinan yang berhubungan dengan ajaran islam. Hal ini bisa mencakup kepatuhan terhadap perintah Allah, dan ketaatan terhadap ajaran agama.⁵ Nilai keislaman tersebut adalah inti dari ajaran agama, yang meliputi keyakinan (aqidah), perilaku moral (akhlaq), dan ketaatan dalam beribadah. Mereka merupakan pondasi untuk membentuk karakter yang baik dan menjalani kehidupan yang bermakna secara spiritual.⁶

³ Mugi Priyambodo, Riezky Maya Probosari, dan Nurma Yunita Indriyanti, "Hubungan Kepercayaan Diri dan Adversity Quotient dengan Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa Kelas VIII pada Materi Gerak dan Gaya," *Phenomenon: Jurnal Pendidikan MIPA* 11, no. 2 (2021): 232, <https://doi.org/10.21580/phen.2021.11.2.9544>.

⁴ Didi Pianda, "Peningkatan Kreativitas Siswa dalam Pembelajaran Matematika dengan Google Classroom Sebagai Kelas Digital Berbantuan Aplikasi Geogebra," *Al Khawarizmi: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika* 4, no. 2 (31 Desember 2020): 96, <https://doi.org/10.22373/jppm.v4i2.7672>.

⁵ Adi Saputra, "Pembentukan Konsep Diri Remaja Melalui Penanaman Nilai-Nilai Keislaman," *Al-Hikmah* 18, no. 2 (2020): 151–56.

⁶ Makhful Makhful, "Implementasi Nilai-Nilai Akidah Akhlak Ibadah Oleh Guru PAI pada Siswa Kelas IX di SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto," *Proceedings Series on Social Sciences & Humanities* 9 (2023): 58–62.

Pada abad 21 kreativitas memiliki peran yang sangat penting bagi pendidikan, yaitu sebagai salah satu bentuk keberhasilan pendidikan dengan melihat kemampuan anak dalam mengembangkan kreativitasnya.⁷ Pentingnya kreativitas siswa dan nilai keislaman sangat relevan dalam konteks pendidikan modern yang menuntut pengembangan potensi penuh individu dan kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan yang cepat. Dengan menggabungkan kreativitas siswa dengan nilai keislaman, pendidikan dapat memberikan pengalaman belajar yang berharga yang mempersiapkan generasi muda untuk menjadi pemimpin yang berpikiran terbuka, inovatif, dan berakhlak.⁸ Selain berperan penting bagi pendidikan, keduanya juga memiliki peran penting bagi peserta didik, yaitu dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpikir, berpendapat, dan mengambil kesimpulan. Sehingga kemampuan kreativitas yang didasari ilmu keislaman sangat diperlukan bagi peserta didik untuk mengembangkan potensi diri, *soft skill*, dan karakter yang ada pada peserta didik.

Namun dalam kondisi realnya kreativitas siswa pada saat ini masih dikatakan belum merata. Hal tersebut ditunjukkan pada tahun 2023 Kemendikbudristek merilis hasil studi PISA pada tahun 2022 bahwa peringkat indonesia naik 5 posisi untuk literasi membaca, naik 5 posisi untuk literasi matematika, dan naik 6 posisi untuk literasi sains dibanding PISA 2018. Peningkatan ini merupakan capaian paling tinggi sepanjang sejarah indonesia

⁷ Huswatul Hasanah, Nur Faizi, dan Asep Wijaya, "Perkembangan Kreativitas Peserta Didik: Tinjauan Literatur dalam Konteks Kehidupan Abad Ke-21," *PIONIR: JURNAL PENDIDIKAN* 12, no. 3 (2023): 143–54.

⁸ Herawati, Anggraeni, dan Astuti, "Konsep Pendidikan Kreativitas Bagi Anak Menurut Nasih Ulwan."

mengikuti PISA secara peringkat (persentil).⁹ Tidak hanya itu, Berdasarkan data pada *Global Innovation Index* tahun 2023 posisi inovasi Indonesia berada di peringkat 61 dari 132 negara.¹⁰

Hasil dari PISA dan *Global Innovation Index* membuktikan bahwa tingkat kreativitas siswa negara Indonesia berada pada tingkat yang masih kurang berkembang, karena kurangnya kemampuan berpikir kreatif siswa dapat mengakibatkan siswa sulit dan tidak bisa menyelesaikan suatu permasalahan yang ada, terutama permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu kemampuan berpikir kreatif sangat perlu dimiliki oleh siswa. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa adalah dengan menggunakan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil'Alamin (P5PPRA).

P5PPRA merupakan sarana dalam memberi kesempatan bagi peserta didik untuk “mengalami pengetahuan” sebagai penguatan karakter sekaligus kesempatan untuk belajar dari lingkungan sekitarnya. Dalam kegiatan projek profil pelajar ini, peserta didik memiliki kesempatan untuk mempelajari tema-tema penting sehingga peserta didik dapat melakukan aksi nyata dalam menjawab isu-isu tersebut sesuai dengan tahapan belajar dan kebutuhannya.¹¹

Berdasarkan hasil awal dari data yang diperoleh melalui observasi di lokasi penelitian, kreativitas siswa sebelum menerapkan P5 dikatakan masih

⁹ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, “Siaran Pers 697 - Peringkat Indonesia pada PISA 2022 Naik 5-6 Posisi Dibanding 2018,” Desember 2023.

¹⁰ “Global Innovation Index 2023” (World Intellectual Property Organization (WIPO), 2023).

¹¹ Muhammad Ali Ramdhani dkk., *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin* (Jakarta, 2022), 5.

belum merata, dibuktikan dengan pendapat beberapa siswa bahwa setelah adanya pelaksanaan P5 mereka merasa lebih memperbanyak pengetahuan secara praktik.¹² Oleh sebab itu dengan adanya perubahan kurikulum merdeka yang menerapkan P5PPRA MTsN 1 Kediri membuat kebijakan untuk Menerapkan P5 bagi kelas VII Pada tahun ajaran 2022/2023. Pada saat itu, pemerintah sudah menurunkan SK bagi seluruh lembaga pendidikan untuk menerapkan P5, namun pada saat itu banyak sekolah yang belum menerapkan P5. Akan tetapi MTsN 1 Kediri sudah lebih awal menerapkan P5 sejak masuk ajaran baru 2022/2023 dari pada sekolah/madrasah di sekitar MTsN 1 Kediri yaitu guna mengembangkan dan meningkatkan kreativitas siswa.¹³

Sehingga pada saat ini, pemerintah membuat kebijakan secara menyeluruh penerapan P5 pada setiap lembaga pendidikan. Untuk Fase D jenjang MTs/SMP minimal tiga kali dan maksimal empat kali penerapan P5 dalam satu tahun yang sudah diterapkan pada kelas VII dan kelas VIII. Untuk tema P5 sudah ditentukan dari pemerintah yang mana antara kelas VII dan kelas VIII tema nya berbeda. Namun setiap lembaga pendidikan diberikan kebebasan untuk memilih proyek yang akan di kerjakan asalkan sesuai dengan tema yang ditentukan. MTsN 1 Kediri dalam memilih proyek selain berdasarkan tema yang ditentukan, juga berdasarkan dengan kemampuan guru dan siswanya dan juga tidak meninggalkan nilai-nilai budaya yang sudah tertanam di madrasah itu sendiri.¹⁴

¹² Wawancara Observasi Kepada Siswa Kelas VIII MTsN 1 Kediri, 21 September 2023.

¹³ Sugiarti, Wawancara Observasi Waka Kurikulum MTsN 1 Kediri, 21 September 2023.

¹⁴ Sugiarti.

MTsN 1 Kediri sudah menerapkan P5PPRA dengan berbagai proyek sesuai dengan tema yang sudah ada dan tidak meninggalkan nilai budaya madrasah itu sendiri. Karena setiap madrasah/sekolah memiliki ciri khas atau budaya tersendiri. P5PPRA di implementasikan dalam kegiatan yang berbeda-beda di berbagai madrasah, seperti hasil dari beberapa penelitian diantaranya kegiatan kompos tanaman,¹⁵ dan layanan BK.¹⁶ Selain itu terdapat hasil penelitian lain yang menunjukkan P5PPRA dapat membantu untuk menguatkan moderasi beragama,¹⁷ dan mengurangi kasus ketidaksetaraan gender di Indonesia.¹⁸ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada subjek dan obyek penelitian. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII MTsN 1 Kediri dan obyek penelitian ini adalah kreativitas siswa dan nilai keislaman.

Beberapa penelitian terdahulu tersebut menjelaskan bahwa dengan penerapan P5PPRA dapat membantu untuk menyelesaikan suatu masalah dengan tujuan untuk mengungkap dimensi P5PPRA itu sendiri pada Kurikulum Merdeka. Dari berbagai penelitian sebelumnya dan hasil observasi awal, maka penelitian ini merupakan upaya untuk mengembangkan kreativitas siswa dan nilai keislaman di MTsN 1 Kediri melalui beberapa kegiatan P5.

¹⁵ H. Hasanudin Sopwan dkk., "Kompos Tanamanan dalam Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil'alamin," *Jurnal Multidisiplin Indonesia* 1, no. 3 (30 November 2022): 992–1011, <https://doi.org/10.58344/jmi.v1i3.95>.

¹⁶ Agus Akhmadi, "Strategi Pengembangan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil "Alamin Melalui Layanan Bimbingan dan Konseling di Madrasah," *Jurnal Perspektif* 15, no. 2 (2022): 121–30, <https://doi.org/10.53746/perspektif.v15i2.79>.

¹⁷ Muchamad Mufid, "Penguatan Moderasi Beragama dalam Proyek Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin Kurikulum Merdeka Madrasah," *QuranicEdu: Journal of Islamic Education* 2, no. 2 (2023): 141–54.

¹⁸ Rohmat Bkti Nugroho, "Kesetaraan Gender dalam Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil alamin dalam Kurikulum Merdeka," *Prosiding The 3rd Annual Conference on Madrasah Teachers (ACoMT)* 5 (2022): 1–6.

Sebagaimana di MTsN 1 Kediri terdapat kurikulum merdeka yang menerapkan P5PPRA dapat membantu seluruh lembaga pendidikan terutama dalam menyelesaikan permasalahan seperti kurangnya kreativitas siswa yang harus dikembangkan. Dengan adanya permasalahan yang sudah dijelaskan diatas, penulis mengambil judul “Mengembangkan Kreatifitas Siswa dan Nilai Keislaman Melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil’alamin Di MTsN 1 Kediri”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan diatas, maka fokus penelitian ini dapat dijabarkan menjadi beberapa rumusan masalah berikut:

1. Bagaimana Implementasi P5PPRA dalam mengembangkan kreativitas siswa?
2. Bagaimana Implementasi P5PPRA dalam mengembangkan nilai keislaman?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan kreativitas siswa dan nilai keislaman?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana Implementasi P5PPRA dalam mengembangkan kreativitas siswa.
4. Untuk mengetahui bagaimana Implementasi P5PPRA dalam mengembangkan nilai keislaman.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan kreativitas siswa dan nilai keislaman.

D. Manfaat Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan supaya penelitian ini mampu sebagai pijakan dan referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan pengembangan kemampuan kreativitas siswa serta menjadi bahan kajian lebih lanjut.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Penulis, dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang cara mengembangkan kemampuan kreativitas siswa dan nilai keislaman melalui kegiatan P5.
- b. Bagi Pendidik, dapat menambah pengetahuan dan membagi pemikiran tentang cara mengembangkan kemampuan kreativitas siswa dan nilai keislaman melalui kegiatan P5.
- c. Bagi Peserta Didik, dapat memperoleh pengalaman langsung mengenai kegiatan P5 secara aktif, kreatif, dan menyenangkan sehingga peserta didik dapat tertarik melaksanakan kegiatan P5 dan dapat mengembangkan kemampuan kreativitas yang dimilikinya dengan didasari nilai keislaman.
- d. Bagi Madrasah, sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun program serta menentukan projek yang tepat untuk mengembangkan kreativitas siswa dan nilai keislaman.
- e. Bagi peneliti selanjutnya, dapat menjadikan penelitian ini sebagai referensi penelitian kedepannya dengan topik yang sejenis.

E. Definisi Konsep

1. Kreativitas Siswa

Kreativitas adalah keterampilan atau kemampuan siswa untuk menghasilkan ide, cara, atau model yang baru untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang ada dengan mempertimbangkan beberapa hal agar dapat tercapainya suatu tujuan dengan baik. Kreativitas siswa merupakan salah satu keterampilan yang penting untuk dikembangkan pada abad 21. Kreativitas siswa memiliki peranan penting untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang dihadapi.¹⁹

Dalam penelitian ini yang dimaksud peneliti adalah kreativitas siswa dalam menghasilkan atau menciptakan sesuatu hal yang baru dalam kegiatan P5 sesuai dengan tema dan sub tema yang sudah ditentukan oleh pemerintah.

2. Nilai Keislaman

Nilai keislaman merupakan panduan dan prinsip-prinsip yang mengarahkan individu dalam menjalani kehidupan berdasarkan ajaran Islam. Ini mencakup aspek moral, etika, ibadah, hubungan sosial, dan tanggung jawab kepada Allah dan sesama manusia.²⁰

Dalam penelitian ini yang dimaksud peneliti adalah nilai keislaman yang terdapat dalam dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia (P5) dan dimensi Profil Pelajar Rahmatan Lil'alamin.

¹⁹ Lilis Setiawan, Naniek Sulisty Wardani, dan Trifosa Intan Permana, "Peningkatan Kreativitas Siswa Pada Pembelajaran Tematik Menggunakan Pendekatan Project Based Learning," *Jurnal Basicedu* 5, no. 4 (22 Juni 2021): 1879–87, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1068>.

²⁰ Saputra, "Pembentukan Konsep Diri Remaja Melalui Penanaman Nilai-Nilai Keislaman."

3. **Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil'alamin (P5PPRA)**

Profil Pelajar Pancasila merupakan salah satu usaha dalam membentuk karakter siswa untuk menguatkan kompetensi akademik siswa. Dalam PMM hakikat profil pelajar pancasila adalah profil lulusan untuk menunjukkan karakter dan kompetensi yang diharapkan dan menguatkan nilai-nilai luhur pancasila.²¹ Sedangkan profil pelajar Rahmatan lil'alamin adalah profil pelajar pancasila di madrasah yang mampu melahirkan pemahaman, wawasan, dan perilaku yang baik sebagaimana menjadi ciri khas kompetensi keagamaan di madrasah.²²

Dalam penelitian ini yang dimaksud peneliti adalah implementasi P5PPRA pada kegiatan P5 yang terfokuskan pada pengembangan kreativitas siswa dan nilai keislaman pada kelas VIII di MTsN 1 Kediri.

F. Penelitian Terdahulu

Peneliti telah melakukan studi penelitian terdahulu yang relevan terhadap topik penelitian. Beberapa penelitian terdahulu yang setopik perlu peneliti paparkan untuk menghindari plagiasi. Berikut ini beberapa hasil penelitian terdahulu yang berhasil peneliti telusuri:

Pertama, Jurnal dari H. Hasanudin Sopwan, Dkk (2022) yang berjudul “Kompos Tanamanan dalam Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar

²¹ Eni Susilawati, Saleh Sarifudin, dan Suyitno Muslim, “Internalisasi Nilai Pancasila dalam Pembelajaran Melalui Penerapan Profil Pelajar Pancasila Berbantuan Platform Merdeka Mengajar,” *Jurnal Teknodik* 25, no. 2 (27 Desember 2021): 155–67, <https://doi.org/10.32550/teknodik.v25i2.897>.

²² Muchamad Mufid, “Penguatan Moderasi Beragama dalam Proyek Profil Pelajar Rahmatan Lil ‘Alamin Kurikulum Merdeka Madrasah,” *QuranicEdu: Journal of Islamic Education* 2, no. 2 (2023): 141–54.

Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil'alamin". Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Proyek Pelajar Rahmatan Lil'alamin yang mengangkat tema kehidupan berkelanjutan dengan sub tema Pembuatan Kompos dan Penanaman Pohon yang dilakukan di semester ganjil. Sasaran dari penerapan Proyek tersebut adalah siswa kelas VII MTsN 2 Purwakarta. Untuk pelaksanaannya setiap kelas dibagi menjadi lima kelompok kecil, masing-masing kelompok rata-rata terdiri dari lima siswa. Metode penelitian yang digunakan deskriptif.²³

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan terdapat pada sasaran dari penerapan P5PPRA yang mana sasarannya adalah siswa kelas VIII MTsN 1 Kediri. Dan untuk pelaksanaannya, setiap kelas atau satu kelas itu dibagi menjadi 3-4 kelompok. Fokus penelitiannya terdapat pada kreativitas siswa dan nilai keislaman.

Kedua, Jurnal dari Agus Akhmadi (2022) yang berjudul "Strategi Pengembangan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil 'Alamin Melalui Layanan Bimbingan dan Konseling di Madrasah". Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dengan adanya perubahan kurikulum menjadi kurikulum merdeka, maka layanan BK mengalami perubahan. Oleh karena itu pelaksanaan program BK dilakukan dengan empat layanan yaitu layanan dasar, layanan peminatan dan perencanaan individual, layanan responsif dan dukungan sistem. Hal ini bertujuan untuk pengembangan profil pelajar

²³ Sopwan dkk., "Kompos Tanamanan dalam Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil'alamin."

Pancasila Rahmatan lil'alamin. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kajian Pustaka dengan pendekatan kualitatif.²⁴

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah penelitian ini bertujuan untuk pengembangan profil pelajar Pancasila Rahmatan lil'alamin melalui layanan BK. sedangkan penelitian yang akan saya lakukan bertujuan untuk pengembangan kreativitas siswa dan nilai keislaman melalui P5PPRA dengan jenis pendekatan deskriptif kualitatif.

Ketiga, Jurnal dari Rohmat Bekti Nugroho (2022) yang berjudul "Kesetaraan Gender dalam Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil'alamin dalam Kurikulum Merdeka". Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil'alamin termasuk salah satu solusi untuk membantu mengurangi kasus ketidaksetaraan gender di Indonesia. Hal ini karena banyaknya pola pikir negatif Masyarakat terkait kesetaraan gender yang harus dirubah menjadi pola pikir yang positif. Target pencapaian penelitian ini berpusat pada peserta didik kelas 10 MA. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*) dengan pendekatan kualitatif.²⁵

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah target pencapaian penelitian ini berpusat pada peserta didik kelas 10 MA yang berfokus pada ketidaksearaan gender, sedangkan penelitian yang akan saya lakukan berpusat pada peserta didik kelas kelas VIII MTs yang berfokus pada

²⁴ Akhmadi, "Strategi Pengembangan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil 'Alamin Melalui Layanan Bimbingan dan Konseling di Madrasah."

²⁵ Nugroho, "Kesetaraan Gender dalam Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil alamin dalam Kurikulum Merdeka."

kreativitas siswa dan nilai keislaman dengan jenis pendekatan deskriptif kualitatif.

Keempat, Jurnal dari Mutik Nur Fadhilah (2022) yang berjudul “Peran Kegiatan Green Lab dalam Meningkatkan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar Alam”. Hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa peran kegiatan Green Lab dapat meningkatkan Profil Pelajar Pancasila. Yang telah dibuktikan dengan adanya kontribusi pada penguatan profil pelajar Pancasila, yaitu: peserta didik terbiasa berdo’a sebelum memulai kegiatan, toleransi, gotong royong, mandiri, menyelesaikan masalah, kreatif, dan terlatih. Hal ini juga ada kolaborasi antara guru, orang tua, dan siswa itu sendiri. Penelitian ini berpusat pada anak SD. Menggunakan metode deskriptif kualitatif.²⁶

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah target pencapaian penelitian ini berpusat pada anak SD yang fokus dalam Green Lab, sedangkan penelitian yang akan saya lakukan berpusat pada peserta didik kelas VIII MTs yang berfokus pada kreativitas siswa dan nilai keislaman.

Kelima, Jurnal dari Muchamad Mufid (2023) yang berjudul “Penguatan Moderasi Beragama dalam Proyek Profil Pelajar Rahmatan Lil ‘Alamin Kurikulum Merdeka Madrasah”. Hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa Lembaga pendidikan menjadi sarana yang tepat untuk mengajarkan nilai moderasi beragama. Dengan adanya kurikulum Merdeka dengan menerapkan P5PPRA dapat menguatkan moderasi beragama. Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Rahmatan lil’alamin dilakukan secara fleksibel dari segi muatan,

²⁶ Mutik Nur Fadhilah, “Peran Kegiatan Green Lab dalam Meningkatkan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar Alam,” *SITTAH: Journal of Primary Education* 3, no. 2 (7 November 2022): 161–74, <https://doi.org/10.30762/sittah.v3i2.528>.

kegiatan, dan waktu pelaksanaan. Proyek penguatan moderasi beragama dapat dijalankan secara intrakurikuler, kokurikuler maupun ekstrakurikuler. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis dengan penelitian kepustakaan (*library research*).²⁷

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah fokus penelitian ini terdapat pada penguatan moderasi beragama, sedangkan penelitian yang akan saya lakukan berfokus pada kreativitas siswa dan nilai keislaman dengan jenis pendekatan deskriptif kualitatif.

Tabel 1. 1 Perbedaan dan Persamaan Penelitian Terdahulu

No	Judul Riset	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1	Kompos Tanamanan dalam Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil'Alamin	P5PPRA yang mengangkat tema kehidupan berkelanjutan dengan sub tema Pembuatan Kompos dan Penanaman Pohon yang dilakukan di semester ganjil. Sasaran dari penerapan Proyek tersebut adalah siswa kelas VII MTsN 2 Purwakarta. Untuk pelaksanaannya setiap kelas dibagi menjadi 5 kelompok kecil, masing-masing kelompok rata-rata terdiri dari 5 siswa. Metode penelitian yang digunakan deskriptif.	<ul style="list-style-type: none"> • Sasaran dari penerapan P5PPRA adalah siswa kelas VIII • Setiap kelas atau satu kelas itu dibagi menjadi 3-4 kelompok • Fokus penelitian ini pada kreativitas siswa dan nilai keislaman 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengimple mentasikan P5PPRA. • Metode dan pendekatan penelitian
2	Strategi Pengembangan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil 'Alamin Melalui Layanan Bimbingan dan Konseling di Madrasah	Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dengan adanya perubahan kurikulum menjadi kurikulum merdeka, maka layanan BK mengalami perubahan. Oleh karena itu pelaksanaan program BK dilakukan dengan empat layanan yaitu layanan dasar, layanan peminatan dan perencanaan individual, layanan responsif dan dukungan sistem. Hal ini	<ul style="list-style-type: none"> • Bertujuan untuk pengembangan kreativitas siswa dan nilai keislaman melalui P5PPRA • Metode penelitian 	<ul style="list-style-type: none"> • Pendekatan penelitian •

²⁷ Mufid, "Penguatan Moderasi Beragama dalam Proyek Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin Kurikulum Merdeka Madrasah," 2023.

		bertujuan untuk pengembangan profil pelajar Pancasila rahmatan lil' alamin. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kajian Pustaka dengan pendekatan kualitatif		
3	Kesetaraan Gender dalam Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil' alamin dalam Kurikulum Merdeka	Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa P5PPRA termasuk salah satu solusi untuk membantu mengurangi kasus ketidaksetaraan gender di Indonesia. Hal ini karena banyaknya pola pikir negatif Masyarakat terkait kesetaraan gender yang harus dirubah menjadi pola pikir yang positif. Target pencapaian penelitian ini berpusat pada peserta didik kelas 10 MA. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (<i>library research</i>) dengan pendekatan kualitatif.	<ul style="list-style-type: none"> • Target pencapaian berpusat pada peserta didik kelas VIII MTs • Fokusnya pada kreativitas siswa dan nilai keislaman • Metode penelitian 	<ul style="list-style-type: none"> • Menerapkan P5PPRA. • Pendekatan penelitian
4	Peran Kegiatan Green Lab dalam Meningkatkan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar Alam	Hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa peran kegiatan Green Lab dapat meningkatkan Profil Pelajar Pancasila. Yang telah dibuktikan dengan adanya kontribusi pada penguatan profil pelajar Pancasila, yaitu: peserta didik terbiasa berdo'a sebelum memulai kegiatan, toleransi, gotong royong, mandiri, menyelesaikan masalah, kreatif, dan terlatih. Hal ini juga ada kolaborasi antara guru, orang tua, dan siswa itu sendiri. Penelitian ini berpusat pada anak SD. Menggunakan metode deskriptif kualitatif.	<ul style="list-style-type: none"> • Target pencapaian berpusat pada peserta didik kelas VIII MTs • Fokus pada kreativitas siswa dan nilai keislaman 	<ul style="list-style-type: none"> • Menerapkan Profil Pelajar Pancasila • Metode dan pendekatan penelitian
5	Penguatan Moderasi Beragama dalam Proyek Profil Pelajar Rahmatan Lil' Alamin Kurikulum Merdeka Madrasah	Hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa Lembaga pendidikan menjadi sarana yang tepat untuk mengajarkan nilai moderasi beragama. Dengan adanya kurikulum Merdeka dengan menerapkan P5PPRA dapat menguatkan moderasi beragama. Pelaksanaan	<ul style="list-style-type: none"> • Fokus penelitian pada kreativitas siswa dan nilai keislaman 	<ul style="list-style-type: none"> • Menerapkan P5PPRA.

		<p>proyek penguatan PPRA dilakukan secara fleksibel dari segi muatan, kegiatan, dan waktu pelaksanaan. Proyek penguatan moderasi beragama dapat dijalankan secara intrakurikuler, kokurikuler maupun ekstrakurikuler. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis dengan penelitian kepustakaan (<i>library research</i>).</p>		
--	--	--	--	--